

**KARAKTERISTIK TUBUH IKAN SEBAGAI OBJEK
PENCIPTAAN KARYA SENI MELALUI KEMAMPUAN
TEKNIK *DRAWING* PADA MEDIA KERTAS**

oleh

Agus Mediana Adiputra

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali

agusmediana88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan objek sebagai ide, gagasan maupun inspirasi dalam perwujudan karya seni ialah ikan. Teknik dalam seni rupa merupakan sebuah cara untuk mewujudkan gagasan maupun ide berupa karya seni, ada berbagai macam teknik dalam karya seni khususnya seni dua dimensional yaitu teknik kering yang meliputi penggunaan media kering yang cenderung berada dalam konteks drawing atau menggambar, dan juga ada teknis basah. Teknik kering atau drawing menggunakan pensil warna dan pen dalam perwujudan karya seni bertujuan untuk menciptakan ide atau gagasan ke dalam karya seni. Efek visual yang diwujudkan memiliki berbagai goresan yang menarik untuk dieksplorasi ke dalam media atau bidang yang berkaitan dengan objek ikan. Perkembangan era global saat ini tidak membatasi penilaian sebuah karya seni baik seni lukis, menggambar instalasi maupun multi media sehingga pengungkapan gagasan menggunakan teknik menggambar pada media kertas menjadi sebuah gagasan yang menarik untuk diwujudkan.

Kata kunci: *Objek Ikan, Teknik Drawing, Karya Seni*

***CHARACTERISTICS OF FISH BODY AS AN OBJECT OF
CREATION OF ART WORK THROUGH TECHNICAL ABILITY
TO DRAWING ON PAPER MEDIA***

Abstract

This research uses objects as ideas, ideas and inspiration in the realization of works of art is fish. Techniques in art are a way to realize ideas and ideas in the form of art, there are various techniques in art, especially two-dimensional art, namely dry techniques which include the use of dry media which tend to be in the context of drawing or drawing, and also wet technique. Dry techniques or drawings using colored pencils and pens in the embodiment of artwork aim to create ideas or ideas into works of art. The visual effects that are realized have various interesting strokes to be explored into the media or fields related to fish objects. The development of the current global era does not limit the assessment of a work of art both painting, installation and multi-media drawing so that the disclosure of ideas using drawing techniques on paper media is an interesting idea to be realized.

Keywords: *Objects Ikan, Drawing Techniques, Artwork*

1. PENDAHULUAN

Seni merupakan sebuah hasil ciptaan manusia yang dibuat dengan indah atau memiliki unsur estetik, sehingga dapat mempengaruhi perasaan yang menikmati dengan perwujudan visual yang memiliki konteks tersendiri. Proses kreatif dalam perwujudan karya seni merupakan hal yang penting dalam pencapaian akhir sebuah karya seni, pengalamam pengolahan teknis perwujudan menjadi modal bagi seorang perupa dalam mewujudkan gagasannya dan imajinasinya kedalam sebuah karya seni. Seorang seniman pada era sekarang dapat menentukan beberpa teknis perwujudan yang dipilih sebagai wujud dalam memvisualkan karyanya, seperti ada beberapa teknis perwujudan dengan teknis melukis yaitu sebuah karya seni konvensional yang berkembang mulai dari era Renaissance yang diwujudkan pada media kayu kemudian berkembang pada era modern dengan eksplorasi yang lebih berkembang menggunakan cat minyak yang diterapkan pada media

kanvas dan hal tersebut berkembang pada dunia akademis hingga sekarang dan dengan berbagai konteks aliran yang berkembang pada era modernisme. Istilah lukisan atau teknik melukis banyak digunakan oleh seniman yang identik dengan penggunaan media cat atau teknik basah yang perwujudan visualnya banyak mengolah ide melalui pendekatan teori-teori seni ataupun isu dan juga sebuah curahan hati dari senimannya. Selain teknik melukis yang banyak memanfaatkan teknik basah sebagai perwujudannya juga terdapat teknik *Drawing* atau menggambar.

Menggambar merupakan sebuah teknik yang banyak dilakukan oleh seniman pada masa-masa santai, menggambar merupakan hal yang menyenangkan yang banyak dilakukan oleh seniman disela-sela waktunya. Sering seniman menggambar objek-objek yang sederhana dalam kesehariannya seperti menggambar gelas disaat santai menikmati kopi dipagi hari, menggambar pemandangan saat

melakukan perjalanan ataupun menggambar anatomi manusia disaat pembelajaran tentang anatomi, hal tersebut kebanyakan dilakukan atau diungkapkan pada media kertas menggunakan alat gambar sederhana seperti pensil, bolpoin, pensil warna, pastel maupun alat drawing lainnya. Kegiatan tersebut menjadi hal yang menarik ketika seorang seniman saling memberi masukan tentang bentuk, karakteristik teknik dan goresan.

Objek merupakan hal yang menjadi sebuah gagasan dalam sebuah karya seni, objek merupakan hal yang diolah melalui berbagai teknik perwujudan dalam sebuah karya seni. Perupa yang memiliki sikap kreatif biasanya mengolah objek melalui mengeksplorasi objek yang bertujuan untuk mencari kemungkinan-kemungkinan bentuk, dan kemungkinan ide ataupun gagasan yang tidak terpikirkan. Eksplorasi menjadi kegiatan yang menarik ketika mengolah sebuah objek. Objek ikan memiliki karakteristik yang menarik yang dapat dilihat secara kasat mata yaitu visual

kulit yang memiliki berbagai macam warna, yang ditimbulkan oleh sisik yang dimiliki oleh tubuh ikan yang transparan dan kuat hingga mampu merefleksikan warna dasar kulit tubuh ikan yang indah. Warna tubuh ikan juga sangat indah yang dikombinasikan dengan sisik dan kulitnya terkadang memiliki kesan metal atau kilau yang menyerupai karakter logam, eksplorasi terhadap tubuh ikan menjadi sebuah hal yang menarik untuk di eksplorasi lebih jauh kedalam karya seni.

Menggambar menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan di mana ketika sebuah objek yang memiliki karakter yang berbeda dipindahkan kedalam media dan teknik drawing atau menggambar. Teknik drawing atau menggambar banyak diterapkan pada media kertas yang memiliki tekstur yang rata sehingga kekuatan goresan sangat berpengaruh pada visual yang akan terwujudkan. Kemampuan menggores dan karakter bentuk menjadi modal tersendiri dalam perwujudan karya drawing, karena karya drawing merupakan sebuah teknis yang berhubungan

dengan objek dan goresan, dimana kemampuan menggores dan bentuk menjadi sebuah dasar dalam mewujudkan objek yang menjadi gagasan dalam karya drawing, disamping itu bahan juga menjadi sebuah pertimbangan tersendiri dalam perwujudan karya drawing, ketika visual atau objek menjadi sebuah pertimbangan yang menjadi wujud artistik dalam sebuah karya seni.

Penggunaan atau pemilihan media dan alat menjadi sebuah pertimbangan dalam perwujudan karya drawing dengan mengangkat objek ikan yang dipotong-potong. Perwujudan yang biasanya diwujudkan menggunakan cat teknik basah yang lebih dapat menginterpretasikan visual secara maksimal menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam perwujudannya menggunakan teknik drawing. Teknik drawing pada kertas menjadi sebuah pilihan yang menarik ketika mewujudkan visual objek ikan yang di potong-potong. Dan menjadi visual yang menarik diwujudkan dengan penggabungan media pensil dan dan

bolpoin yang bertujuan untuk mencari tone atau tekanan dalam perwujudan gelap terang objek.

2. METODE

2.1 Ide Penciptaan

Perkembangan karya seni drawing banyak berkembang di era seni rupa saat ini. Tutorial menggambar sebuah objek sangat banyak dapat dilihat pada media sosial seperti *you tube* dan disana dijelaskan berbagai cara menggambar dengan menggunakan alat dan teknisnya. Hal tersebut menjadi sebuah jalan yang lebih memudahkan seorang seniman ketika belajar teknis atau mencari tau bagaimana penggunaan teknisnya untuk pencapaian visual yang diinginkan. Pada era global saat ini para seniman dan wacana seni sudah tidak lagi membicarakan tentang perbedaan seni tinggi *high art* maupun seni rendah *low art*. Teknis menjadi sebuah jalan untuk mencapai perwujudan visual semata. Penggunaan teknis tidak terpaku dengan cabang-cabang seni rupa konvensional yang telah berkembang sebelumnya, namun

menjadi semakin luas hingga animasi dan sebagainya.

Perwujudan karya drawing dalam penciptaan ini lebih banyak mengeksplorasi teknik arsiran campuran menggunakan bahan kering seperti pensil maupun pensil warna dan juga pen atau tinta (media basar) yang dapat mendukung perwujudan visual karakter ikan sebagai objek dalam karya seni yang diwujudkan.

Perwujudan seni drawing juga banyak diterapkan pada era *Renaissance* berupa sebuah catatan yaitu rancangan gagasan objek sistematis (yang akan diwujudkan melalui sistematis) ataupun objek yang memiliki sistematis (riset tentang sistematis makhluk hidup). Seperti yang banyak dibahas dalam buku *The Da Vinci code dan brown* terjemahan bahasa Indonesia yang banyak menceritakan kisah-kisah keseharian dari seniman *Renaissance* dan juga gagasan pemikiran *Leonardo da Vinci*. Gagasan ataupun ide dalam era *Renaissance* memang banyak diwujudkan dalam bentuk drawing yaitu berupa sebuah gagasan maupun catatan sebuah hasil riset, seperti

sebuah riset yang dilakukan oleh *Leonardo da Vinci* dalam pembedahan anatomi tubuh manusia untuk mengetahui sistem kerja organ tubuh manusia ia mencatatnya berupa drawing yang lengkap berisi catatan keterangan yang rinci, disamping itu karya drawing yang dihasilkan sungguh realistis dan memberi daya tarik tersendiri dalam sebuah karya drawing yang terwujud dari penelitian atau riset.



Riset anatomy otot manusia dan organ tubuh manusia pada era *Renaissance*

Sumber : www.bbc.com

Perkembangan teknik dalam perwujudan seni rupa tidaklah dapat dibahas tanpa perkembangan teknik dalam era *Renaissance* karena, pada era tersebut merupakan era masa kejayaan seni rupa.

Perkembangan era seni drawing belakangan ini juga mengalami kenaikan yang signifikan, ketika jaman dulu kita sangat jarang melihat karya seni drawing pada media cetak namun sekarang karya seni drawing sudah banyak beredar di pasar umum sebagai sebuah visual yang memasyarakat (popular). Era sekarang desain buku mewarnai juga sudah banyak menggunakan karya seni drawing yang cenderung menggunakan banyak garis, perspektif dan juga karakter bentuk yang kuat dalam artian berarti, perkembangan dalam masyarakat (awam) sudah dapat menerima estetika yang berkembang dikalangan masyarakat seni.



Penggambaran karakteristik pohon dengan memanfaatkan tekanan dan arsiran dan penggambaran objek melalui pendekatan *hyperrealisme* menggunakan pensil

Sumber : [Www. Drawingofpencil.com](http://Www.Drawingofpencil.com) dan Www.Playbuzz.com

Selain terinspirasi dari media cetak, dalam perwujudan penelitian ini juga banyak mencari referensi tentang drawing atau perkembangan drawing pada media elektronik, dan hasilnya sangat luar biasa. Memang pada masa globalisasi ini apa saja bisa kita akses melalui internet sampai juga dunia pendidikan. Dalam dunia seni rupa sangat banyak sekali orang-orang seni yang berkecimpung di wilayah cyber/internet, hal tersebut membuat kita menjadi lebih mudah untuk mengetahui bagaimana proses atau perkembangan karya seni khususnya seni drawing di luar sana. Dan beberapa dari mereka sudah menemukan arah karya dengan teknik

drawing ini pada posisi *hyper realisme*.

Hyperrealisme merupakan sebuah paham atau aliran yang berkembang pada masa postmodern dimana *hyperrealisme* lebih menitik beratkan prinsipnya pada sebuah tampilan objek. Tidak seperti paham realisme yang berkembang sebelumnya yaitu sebuah suasana atau lukisan yang di wujudkan apa adanya tidak dibuat-buat atau di dramatisir. *Hyperrealisme* banyak dipengaruhi oleh perkembangan fotografi, jadi seorang seniman dapat mengamati secara lebih tajam setiap detail objek yang akan dilukisnya dengan kurun waktu yang relatif lama, maka seniman mempunyai jeda untuk membuat dan berfikir tentang objek yang dihadapinya. Prinsip tersebut sudah banyak diwujudkan menggunakan teknik drawing yang dikombinasikan dengan teknik *air brush* dan lainnya yang bertujuan untuk dapat mencapai *tone* warnanya.



Karya drawing realistik menggunakan media kering, karya *Marcello Barenghi*

Sumber: <http://ladolcevita-lifestyle.com>

2.2 Konsep Perwujudan

Objek ikan menjadi objek utama dalam perwujudan karya seni, objek ikan yang diangkat ialah objek ikan laut yaitu *Tuna*. Objek ini dapat mengidentifikasi berbagai konteks salah satunya ialah tentang negara kepulauan di Indonesia yang kaya akan Sumber daya di laut salah satunya ikan. Kemudian juga ikan ini

dapat mengidentifikasi masyarakat kalangan menengah kebawah yaitu sebuah profesi nelayan penangkap ikan, yang memiliki kehidupan ekonomi cenderung rendah. Objek ikan juga dapat menyimbolkan sebuah makanan yang sering di konsumsi atau terdapat di supermarket ataupun pasar tradisional. Dan lain sebagainya. Objek ikan dapat menyampaikan konteks yang sangat luas untuk dapat menyampaikan gagasan yang ingin diwujudkan diperlukan teknis perwujudan dan penggabungan dengan simbol yang relevan untuk mendekati objek dengan konteks yang ingin disampaikan, tentunya dengan pemahaman simbol didalam ilmu semiotika.

Simbol dalam kajian semiotika adalah tanda yang berhubungan penanda dan petandanya bersifat arbiter (sewenang-wenang). Menurut Ferdinan D. Saussure, sewenang-wenang artinya tidak ada hubungan alamiah antara bentuk atau penanda dengan makna atau petanda. Sebagai contoh, kata gelas, adalah

sebuah tempat air untuk minum, bukan untuk tidur. Maka dari sistem pertandaan tersebut, simbol telah dikonstruksi oleh sistem sosial masyarakat. Maka dari itu suatu bentuk simbol yang sama akan berbeda makna apabila berada di territorial yang berbeda. Misal, ular disuatu tempat menyimbolkan kejahatan atau setan, tetapi di tempat lain ular dapat berkonotasi sebagai keberanian atau sifat dewa. (Widada, 2009 : 36).

2.3 Konsep Bentuk

Dalam tulisan ini penulis mengartikan konsep bentuk sebagai uraian bagaimana sebuah gagasan diwujudkan, berkaitan dengan usaha menampilkan secara visual ide atau gagasan pada penciptaan karya seni lukis. Ikan dalam karya penulis merupakan sebuah objek interpretasi dan metafor yang yang dikomposisikan kedalam sebuah suasana imajinasi, yang kemudian beberapa pengolahan visualnya melalui eksplorasi terhadap bahan dalam perwujudan drawing seperti,

pensil warna untuk mewujudkan bentuk ikan secara representatif, dan menggunakan drawing pen dengan teknik garis yang dapat mewujudkan kesan imajinatif, yang memanfaatkan media menjadi nilai interpretasi dan imajinasi bagi perupa maupun penikmatnya.

Dalam proses kreatif pemunculan ide yang paling penting ialah kekuatan imajinasi seorang perupa. Proses mengimajinasikan itu selalu membentuk gambaran tertentu, dan ini terjadi secara mental. Kemudian dalam pengolahan media seorang perupa juga harus mengetahui dan memahami karakter dari media itu sendiri sehingga pengolahan dan pencapaian visual dapat dihasilkan dengan maksimal, dimulai dari teknis dan juga pengolahan gagasan yang mendukung. Semua gagasan bisa tersampaikan secara visual, disamping pengetahuan tentang elemen-elemen seni dua dimensi, juga diperlukan kepekaan dalam memilih dan memadukannya.

2.4 Proses Perwujudan

Dalam pembuatan karya seni, selalu melalui proses atau tahapan tertentu hingga sebuah karya dianggap selesai. Proses perwujudan berkait erat dengan bahan dan alat sebagai media utama perantara dalam berekspresi. Keberhasilan proses visualisasi untuk menghasilkan karya yang baik tentu ditunjang pula oleh bekal keahlian teknis yang akurat dan alat, serta bahan yang tepat untuk kesesuaian gagasan yang di sampaikan.

Untuk selanjutnya akan akan diuraikan mengenai bahan, alat dan teknik yang digunakan dalam proses perwujudan karya ini sebagai berikut:

1) Bahan

Berikut akan dipaparkan bahan yang mampu menjembatani dalam proses berkarya dalam seni lukis sebagian besar adalah bahan bersifat non konvensional dan ada beberapa karya juga yang menggunakan bahan bersifat konvensional.



Alat dan bahan yang digunakan dalam proses perwujudan karya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2) Pensil Warna

Pensil warna dalam perwujudan karya ini digunakan sebagai bahan untuk mewujudkan objek ikan secara representatif, seperti menggambarkan visual ikan yang di mutilasi, menggambarkan kesan artistik pada tubuh ikan dan juga daging yang bercampur darah. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam mewujudkan visual tersebut ke dalam bidang kertas dengan menggunakan media pensil warna, sehingga dapat memunculkan kesan kontradiktif dari segi goresan dan visual yang di wujudkan.

3) Drawing Pen

Drawing pen dalam perwujudan karya ini digunakan dalam mewujudkan kesan imajinatif dari tubuh ikan, dengan cara memadukan kesan yang telah dicapai oleh teknik menggunakan pensil warna dengan teknik drawing pen yang memiliki kesan tegas dengan teknik garis. Drawing pen merupakan salah satu peralatan menggambar yang sering digunakan, drawing pen dapat digunakan untuk mewarnai membuat sketsa dan lain-lain. Drawing pen ini sering digunakan karena lebih praktis dari pada penggunaan pena. Jenis tinta pada bahan drawing pen juga sama dengan jenis tinta cair yang menggunakan pena sebagai alatnya.

4) Spidol warna

Dalam perwujudan karya ini spidol digunakan sebagai kesan dalam latar belakang, yang memiliki kesan yang yang kontradiktif dengan menggunakan media pensil warna maupun drawing pen, sehingga perwujudan tersebut dapat mendukung gagasan dalam perwujudan karya seni sekaligus dapat menjadi pembelajaran

teknis dalam menciptakan karya seni dengan teknik drawing.

5) Pensil

Dalam perwujudan karya seni menggunakan objek ikan ini penggunaan pensil ini dimanfaatkan untuk membentuk objek ikan secara representatif dengan kesan hitam putih sehingga dapat menimbulkan kesan dramatis dalam sebuah karya seni. hal tersebut juga dapat menjadi sebuah pembelajaran ataupun rfrensi dalam perwujudan karya menggunakan media pensil.

6) Pena bolpoin atau bolpen

Sifat dan karakteristik bolpoin menjadi kesan visual yang menarik dalam perwujudan karya seni menggunakan berbagai teknik drawing tersebut, kesan visual dan efek yang dihasilkan oleh bolpoin juga sangat berbeda dengan goresan drawing sehingga perwujudan menggunakan bolpoin dalam hal ini dimanfaatkan sebagai kesan goresan atau arsiran dengan menggunakan bolpoin yang memiliki jenis tinta yang kecil. Sehingga perwujudan karya seni menjadi lebih menarik dan

juga memiliki kesan dan visual teknik yang bervariasi.

7) Rautan pensil

Rautan pensil digunakan untuk meruncingkan pensil, runcingnya pensil sangat dibutuhkan dalam teknis perwujudan karya seni. disamping untuk mempertegas arsiran juga untuk membuat kesan yang mendetail. Rautan pensil ini juga digunakan untuk meruncingkan media pensil warna dan juga pensil grafit.

8) Penghapus

Penghapus dalam proses perwujudan juga sangat dibutuhkan dalam perwujudan membuat pencahayaan, yaitu dengan cara memotong penghapus dengan bentuk runcing dan menghapus bagian objek yang terkena cahaya. Sehingga dapat memunculkan pencahayaan yang maksimal dalam perwujudan menggunakan media pensil warna maupun pensil grafit. Dismping juga penghapus dapat digunakan untuk menghilangkan bagian yang salah atau goresan yang salah.

9) Pendussel

Pendussel dalam hal ini berupa kertas yang digulung dan runcing. Pendussel dapat berfungsi untuk membuat visual gradasi yang sangat halus atau lembut yang tidak dapat dicapai dengan hanya teknik arsiran pensil. Pendussel menjadi alat yang sangat memudahkan pengerjaan teknis dalam mencapai visual yang memiliki tekstur yang halus.

2.5 Teknik

Teknik merupakan cara atau teknis kreatif untuk memvisualkan ide atau gagasan kedalam sebuah media, didalam prosesnya kemampuan teknis seorang perupa dalam penggunaan maupun pengolahan media menjadi penting karena akan mempengaruhi visual dalam sebuah karya.

1) Teknik *Opaque*

Teknik yang digunakan oleh penulis yaitu teknik *opaque* dalam buku Pengetahuan Bahan Seni Lukis dengan memanfaatkan sifat *opacity* (sifat menutup): adalah merupakan kebalikan dari transparan, dalam hal ini sinar dipantulkan secara langsung

dari permukaan pigmen dan juga memanfaatkan sapuan bidang pada objek dalam hal ini memanfaatkan sifat *body* yang dimaksud adalah kekuatan/daya mewarnai dari suatu pigmen. Hal ini dapat dilihat bila pigmen yang bersangkutan dicampur dengan warna putih dalam jumlah yang banyak, maka warna aslinya masih kuat untuk mempengaruhi putihnya (Wardoyo Sugianto, 1999: 31).

2) Teknik *Transparency*

Selain menggunakan teknik *opaque* penulis juga menggunakan teknik *transparency* atau sifat transparan yaitu sinar dipantulkan kembali melalui pigmen dari dasar yang berwarna putih atau dengan kata lain tembus pandang teknik transparan ini digunakan untuk menciptakan efek yang dibutuhkan dalam pengerjaan lukisan.

3) Teknik Arsir

Teknik Arsir, teknik arsir merupakan sebuah perwujudan yang sering dilakukan dengan menggunakan media drawing, teknik

arsir dapat berupa sebuah goresan yang dapat diatur menurut kebutuhan seperti, teknik arsir kasar yaitu untuk menciptakan bagian tekstur atau kesan kasar maupun teknik arsir halus dengan menciptakan bagian tekstur atau bentuk gradasi yang lembut. Teknik arsiran ini sangat bermanfaat dalam menggunakan media pensil warna maupun pensil grafit.

4) Teknik Garis

Teknik Garis, dalam perwujudan karya dengan objek ikan juga memanfaatkan teknik garis sebagai bentuk dari arsiran, yaitu memanfaatkan garis untuk mendapatkan sebuah kesan bentuk atau volume objek. Teknik yang memanfaatkan garis ini digunakan untuk memanfaatkan penggunaan media drawing pen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil dan pembahasan dibagi menjadi dua bagian, di antaranya penyajian hasil dan pembahasan.

3.1 Hasil

1. Tahap-Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan ini diawali dari ide atau gagasan yang kemudian divisualisasikan di atas kertas berupa gambar sketsa atau desain. Adapun tahapan – tahapan dalam proses perwujudan ini sebagai berikut:

Persiapan (*preparation*)

Pada proses persiapan adalah mempersiapkan media atau material apa yang akan digunakan dan dalam media apa karya ini akan diwujudkan. Dalam perwujudan karya ikan sebagai objek dalam perwujudan karya drawing menggunakan media kertas, kertas yang harus dipersiapkan ialah kertas yang memiliki tekstur yang padat, sehingga lebih mendukung penggunaan teknis dalam pembuatan karya drawing.

Di samping mempersiapkan media kertas juga diperlukan persiapan media atau material untuk mewujudkan objek pada media kertas seperti, drawing pen, pensil warna dengan berbagai jenis warna, pensil grafit dengan berbagai jenis atau tingkat kelunakannya, bolpoin, dan juga spidol warna dengan berbagai

jenis dan warnanya. Disamping persiapan bahan tersebut juga dipersiapkan alat pendukung seperti rautan pensil, pendusel, penghapus penggaris, dan kertas untuk menghindari atau menjaga media tetap bersih.

Pengeraman (*incubation*)

Dalam pematangan karya, secara konseptual tentu adanya sebuah proses perenungan atau pengeraman dalam berkarya. Adapun elemen-elemen yang mendukung sebagai pemandu pikiran dalam proses berkarya adalah observasi dan perpustakaan. Melalui pengamatan hal-hal khusus, yang unik atau particular dari karya seni akan mengemuka; atau melalui pengamatan pulalah kita akan mendapat *insight*. Hal tersebut menjadi sebuah landasan di dalam melakukan observasi dan juga sekaligus eksplorasi terhadap objek ikan.



Proses eksplorasi terhadap objek ikan

Sumber: dokumentasi Agus Mediana Adiputra

Dalam pematangan konseptual penulis juga mengunjungi perpustakaan dan membaca buku sebagai acuan yang mendukung penulisan dalam proses berkarya. Adapun buku acuan tersebut di antaranya Menempa Quanta Mengurai Seni, buku yang menceritakan mangu putra (nature, culture, tension) yang juga menjadi salah satu referensi berkarya, dan beberapa buku tentang permasalahan tanda, teori-teori seni yang dapat mendukung gagasan dalam berkarya. Buku tentang Semiotika yang mempeelajari tentang ilmu tanda, kemudian juga buku tentang Estetika yang banyak membahas tentang keindahan.

Pemunculan (*insight*)

Data hasil observasi dan eksplorasi menjadi sebuah pertimbangan wujud atau bentuk dalam sebuah karya seni. Proses tersebut dapat memberikan inspirasi maupun sebuah wujud yang dapat menggugah hati yang kemudian dapat mendorong keinginan untuk mewujudkannya. Dalam proses perwujudan bentuk menjadi sebuah pertimbangan untuk memberikan konteks yang akan dibicarakan dalam sebuah karya seni.

Penggunaan pensil warna dimanfaatkan untuk mewujudkan objek secara representatif, karena pensil warna memiliki kemungkinan untuk mengejar visual dengan karakter bahan yang memiliki varian jenis dan warna yang beragam, pensil warna dimanfaatkan dengan menggunakan teknik arsir dengan tekanan yang berbeda-beda sehingga mampu mewujudkan keinginan visual yang ingin dicapai, disamping itu keruncingan pensil warna dalam perwujudan ini menjadi sebuah pertimbangan dalam mewujudkan efek visual yang diinginkan. Sehingga

dapat memunculkan visual yang terkesan lebih detail.



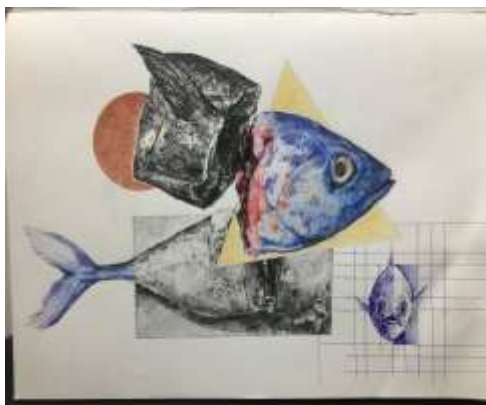
Proses perwujudan pensil warna, drawingpen, pensil grafit

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain itu pensil grafit juga dimanfaatkan untuk mewujudkan bentuk yang memiliki kesan detail secara intonasi atau penekanan gelap terang dalam sebuah objek sehingga dapat memberikan kesan yang dramatis. Pensil grafit dalam karya teknik drawing ini dimanfaatkan untuk membuat kesan dramatis yaitu dengan menggambar kesan detail dengan penekanan kapasitas terang dan gelapnya objek dengan menggunakan teknik arsir dan menggunakan teknik dussel untuk memunculkan kesan visual yang halus, sehingga pencapaian visual dapat memberikan bentuk yang

representatif namun memiliki nuansa hitam putih.

Penggunaan dan pemanfaatan bolpoin juga memberi kesan yang dramatis dengan cara membuat sebuah arsiran dengan memanfaatkan garis atau goresan bolpoin yang cenderung kecil sehingga mampu memberikan intonasi atau penekanan yang detail. Namun masih terkesan imajinatif dan juga dramatis. Penggunaan bolpoin berfungsi untuk membuat kesan arsir dengan visual garis yang tipis, jenis arsiran yang digunakan lebih acak mengikuti arah bentuk dari objek dan agar dapat mewujudkan bentuk objek, dengan cara menggoreskan mengikuti gelap terangnya dan motif artistik dari objek ikan, sehingga dapat mewujudkan kesan arsiran drawing yang menarik.



Proses penggunaan media bolpoin dan pembentukan bidang geometris

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Untuk penggunaan drawing pen lebih memanfaatkan karakteristik garis, arsiran secara rapi sehingga perwujudannya mampu memberikan kesan imajinatif dalam perwujudan karya secara keseluruhan. Teknik penggambaran menggunakan drawing pen lebih menekankan pada permainan garis yang dibentuk lebih teratur namun juga masih melihat atau mencari kesan bentuk objek. Penggambaran visual tersebut dapat memberikan bentuk objek yang imajinatif maupun kesan efek artistik yang berbeda sehingga uniti karya seni yang diwujudkan menjadi semakin menarik.

Penggunaan spidol dalam perwujudan ialah sebagai pendukung dalam latar belakang dengan menggunakan karakter garis yang rapi dan efek pencampuran warna spidol dalam media kertas. Kesan spidol di sini juga dipertimbangkan dalam segi komposisi warna agar tidak mengganggu objek utama, jadi spidol

difungsikan untuk mendukung objek. Semua teknik dan media dalam perwujudan karya drawin tersebut tentunya menggunakan pertimbangan estetis dari segi komposisi dan juga karakter media yang digunakan.

Dari segi komposisi dan bentuk untuk menambahkan kesan imajinatif dan variable tekniknya, ditambahkan beberapa bentuk geometris sebagai pengikat atau batas dalam penggunaan media dan teknis, sehingga dalam perwujudan karya seni dapat terlihat penggunaan teknis perwujudan menggunakan berbagai media dan teknik.

Evaluasi (evaluation)

Dalam tahapan evaluasi awal sebelum beranjak pada finishing karya yang dilihat dari segi teknis perwujudan penggunaan media dan bahan, keharmonisan atau uniti dan juga penyajian, untuk tahapan finishing diberikan pelapis atau coating pada karya untuk memperkuat dan melindungi karya dari goresan tangan.

Kaca yang digunakan adalah kaca doff yang dapat memberi kesan karya lebih enak dipandang, karena

kaca glosi memiliki efek pantul yang lebih sensitif, sehingga terkadang kaca glosi dapat memberikan pantulan suasana disekitar dengan tajam. Untuk warna bingkai atau pigura menggunakan warna yang polos yang bertujuan untuk memberikan fokus pada karya seni. sehingga uniti karya dapat dinikmati dengan baik.

Hasil Karya Seni Tubuh Ikan



"Beauty of Mutilation"

Pensil Warna, Pensil Grafit, Drawingpen, Bolpoin, Spidol pada Kertas Ukuran A3 2018

3.2 Pembahasan

Perwujudan karya seni menggunakan berbagai media drawing yang diungkapkan pada

kertas yang berjudul “*Beauty of mutilation*” cenderung memiliki konteks keberagaman teknik dan sisi estetik perwujudan dari masing-masing teknik dan media yang digunakan. Perwujudan objek ikan menggunakan berbagai media dan teknik drawing, seperti spidol untuk memunculkan kesan keindahan dengan keberagaman warna, pensil warna untuk memunculkan objek yang bersefat representatif dengan memanfaatkan karakter yang dapat dicapai oleh pensil warna, bolpoin untuk memunculkan kesan goresan sketsa yang imajinatif, drawig pen untuk memunculkan teknik goresan tegas dengan warna yang pekat, pensil grafit untuk memunculkan objek secara dramatis. Semua teknik dan media yang digunakan memanfaatkan karakter media dan penggunaan teknik yang sudah dipertimbangkan untuk memunculkan kesan yang ingin dicapai dalam karya seni.

Dalam setiap objek potongan tubuh ikan juga diwujudkan secara estetik yang lebih mengarah pada sebuah dampak kekerasan terhadap

kegiatan mutilasi yang dilakukan terhadap tubuh ikan. Proses pemotongan ikan sebenarnya sangat umum dilakukan dalam proses memasak, namun kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang tidak etis untuk diekspose atau dipublikasikan, karena secara umum banyak yang menanggapi kegiatan tersebut terkesan menjijikkan dan juga mengerikan. Hal tersebut menjadi sebuah kesan dan juga konteks menarik yaitu kesan kontradiktif antara penyajian dan proses pembuatannya. dalam perwujudan objek dalam karya seni melalui eksplorasi pemotongan tersebut. Pemotongan tubuh ikan juga tidak hanya dilakukan dan menggunakan pisau yang tajam, namun juga menggunakan pisau yang tumpul yang bertujuan untuk memunculkan dampak efek visual tubuh ikan yang terkesan rusak, sehingga memunculkan efek artistik yang menarik untuk digambarkan atau diwujudkan dengan teknik drawing dengan berbagai media yang digunakan.

Untuk memunculkan kesan yang kontradiktif dalam perwujudan karya ini dimanfaatkan media yang sesuai dengan karakter objek dan kesan yang dimunculkan, seperti karakteristik pensil warna yang mampu mencapai kesan detail secara representatif maka dimanfaatkan untuk menggambarkan kesan darah dan daging pada objek, sehingga hal tersebut menjadi jembatan pemikiran atau referensi penikmat dalam melihat objek yang lainnya yang menggunakan media yang tidak bisa mencapai kesan tersebut. Untuk penggunaan spidol dimanfaatkan sebagai perwujudan latar belakang yang indah dengan berbagai warna yang diwujudkan secara rapi dan tertata sehingga memunculkan kesan keindahan yang sangat bertentangan dengan objek ikan, hal tersebut juga dipertimbangkan dari segi karakter bahan, karena pencapaian media spidol sangat bagus untuk memunculkan warna yang cerah sehingga dapat menguatkan kesan kontradiktif yang ingin dicapai dalam perwujudan karya yang berjudul "Beauty of Mutilation."

4. PENUTUP

Karya seni adalah sebuah ungkapan perasaan ke dalam bidang dua dimensional ataupun tiga dimensional untuk mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan batin maupun kebutuhan spiritual, dituntut adanya pemikiran dan perenungan ide yang akan diungkapkan sesuai dengan perasaan. Untuk memahami dan menyelami maupun menghayati hal tersebut, sehingga tercapai hasil yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perwujudan sebuah karya seni yaitu faktor latar belakang, lingkungan dan pendidikan yang tidak bisa terpisahkan sebagai sumber inspirasi dan juga media bacaan maupun elektronik lainnya, selain itu ingatan masa lalu yang masih dikenang maupun sedang berlangsung, serta segala kegelisahan yang ada maupun interaksi di luar diri masing-masing.

REFERENSI

- C. Wang, Thomas. *Sketsa Pensil*, Terjemahan oleh Hendro Sangkoyo, Jakarta, Erlangga, 1994.

- Cassirer, Ernst. *Manusia dann Kebudayaan, Sebuah Esesnsi Tentang Manusia*, Jakarta : Gramedia, 1987.
- Marianto, M. Dwi. *menempa quanta mengurai seni*, Yogyakarta : Badan Penerbit Institut Seni Yogyakarta, 2011.
- Rohman, Irfan Abdul. *Panduan Menggambar Manusia Menggunakan Media Pensil*, CV Andi Offset, Yogyakarta : 2010.
- Sidik, Fadjar. *“Ide Seni”*, SANI, FSRD ISI Yogyakarta. Edisi XXRI, 1984.
- SP, Soedarso. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Jakarta: CV. Studio Delapan Puluh Interprise, 2000.
- SP, Soedarso. *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta : Institut Seni Yogyakarta, 2006.
- Sugianto, Wardoyo. *Diklat Kuliah Pengetahuan Bahan Seni Lukis*, Yogyakarta : FSRD ISI, 1999.
- Sutrisno, Midji. Hendar Purtanto (ed.), *Teori teori Kebudayaan*, Yogyakarta : Kanisius, 2005.
- Tedjoworo, H. *Imaji dan Imajinasi*, Yogyakarta : Kanisius, 2001.
- Widada, Rh. *Saussure Untuk Sastra*, Bandung&Yogyakarta : Jalasutra, 2009